

**PENGARUH SELF EFFICACY, ADVERSITY QUOTIENT DAN PENGETAHUAN
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA
(Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan)**

Nur Aisyah Hasibuan¹, Ema Nurmaya²

nur2000011051@webmail.uad.ac.id
ema.nurmaya@mgm.uad.ac.id

¹, Ahmad Dahlan University, Indonesia

², Ahmad Dahlan University, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy*, *adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan. Sampel penelitian ini adalah sebagian Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *insidental sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 210 sampel dari 216 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, serta *self efficacy*, *adversity quotient*, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Keywords: *Self Efficacy*, *Adversity Quotient*, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Intensi Berwirausaha

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Indonesia berada pada peringkat kedua dengan tingkat pengangguran tertinggi di Negara ASEAN setelah Brunei Darussalam (Annur, 2023). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa tingkat pengangguran di Indonesia pada bulan Februari 2023 sebesar 7,99 juta penduduk. Pengangguran menjadi masalah yang penting dan harus diselesaikan karena akan berdampak pada perekonomian sebuah negara. Salah satu penyumbang angka pengangguran di Indonesia adalah lulusan perguruan tinggi atau universitas. Jumlah lulusan sarjana atau diploma yang semakin meningkat setiap tahunnya membuat angka pengangguran di Indonesia semakin mengkhawatirkan apabila tidak segera diatasi. Banyak lulusan sarjana atau diploma yang tidak memiliki pekerjaan karena semakin menipisnya jumlah lapangan pekerjaan, dimana tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia yaitu mengarahkan para lulusan perguruan tinggi tidak hanya menjadi pencari kerja tetapi berani menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan berwirausaha. Mahasiswa perlu didorong dan ditumbuhkan niat mereka untuk berwirausaha. Tentu saja harapan untuk diterima di dunia kerja bukan hal yang dilarang, namun kenyataannya lapangan pekerjaan sangat terbatas dan berbanding terbalik dengan lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu, menjadi seorang wirausaha adalah pilihan terbaik. Seorang wirausaha tidak akan

bergantung pada lapangan pekerjaan yang ada, tetapi akan memberikan lapangan pekerjaan untuk orang lain. Apabila jumlah wirausaha terus meningkat maka jumlah lapangan pekerjaan juga semakin banyak sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Intensi atau niat adalah langkah awal seseorang untuk berwirausaha. Dengan niat, seseorang akan keluar dari zona aman mereka dan mulai berwirausaha. Intensi menjadi seorang wirausaha adalah faktor penting untuk mewujudkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki menjadi sebuah usaha yang nyata (Wardani dan Nugraha, 2021). Intensi berwirausaha yang tinggi akan melahirkan wirausaha muda yang mempunyai visi masa depan yang jelas, kreativitas yang tinggi dan mampu berinovasi disegala bidang (Hardini dan Taufiq, 2021). Intensi atau niat berwirausaha yang ada pada diri seseorang tidak dibawa sejak lahir atau muncul secara instan akan tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Self efficacy merupakan salah satu faktor penting pembentuk kesiapan berwirausaha yang berasal dari dalam diri seseorang. Anggraeni dan Nurcaya (2016) mengemukakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan pribadinya untuk melakukan suatu usaha, mengelola usaha, dan percaya diri bahwa dengan melakukan usaha tersebut ia akan berhasil dalam berwirausaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Subowo (2019), *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Faktor lain yang berpotensi meningkatkan intensi berwirausaha adalah *adversity quotient* atau kecerdasan adversitas. Mayasari dan Perwita (2017) mengemukakan bahwa kecerdasan adversitas adalah keterampilan yang berasal dari internal individu dalam mengubah rintangan menjadi peluang untuk mencapai keberhasilan, apabila kecerdasan adversitas yang dimiliki baik maka berpotensi meningkatkan intensi berwirausaha. Berdasarkan penelitian Marna dan Putri (2023), *adversitas quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Salah satu cara mempersiapkan generasi muda untuk berwirausaha yaitu dengan membekali mereka pengetahuan kewirausahaan. Anggraeni dan Harnanik (2015) mengemukakan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan yang diketahui tentang tata cara berwirausaha sehingga timbul keberanian mengambil risiko untuk merintis, menjalankan, dan mengembangkan sebuah usaha. Seseorang yang memiliki pengetahuan kewirausahaan akan mampu melihat peluang dan aspek-aspek dalam berwirausaha. Jika memiliki niat berwirausaha tetapi tidak memiliki pengetahuan berwirausaha, maka akan sulit untuk berkembang dan berhasil. Berdasarkan penelitian Zhang *et al.* (2022), *entrepreneurship education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan. Alasannya karena tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi dan universitas memiliki peran penting dalam mengembangkan karir serta niat mahasiswa untuk berwirausaha. Universitas Ahmad Dahlan telah ikut berkontribusi dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa melalui mata kuliah kewirausahaan, seminar, pelatihan, bazar, kompetisi, dan lain sebagainya. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar intensi berwirausaha yang ada pada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan seberapa pengaruh *self efficacy*, *adversity quotient*, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

2. LANDASAN TEORI, PENGEMBANGAN HIPOTESIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

LANDASAN TEORI

Intensi Berwirausaha

Intensi atau niat adalah keinginan dalam hati untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang tanpa adanya paksaan dan/atau disuruh oleh orang lain untuk mengerjakannya. Menurut Fayolle dan Gailly (2015) mengemukakan intensi berwirausaha adalah motivasi seseorang untuk membuat rencana secara sadar dalam upaya mendirikan sebuah usaha. Menurut Thompson (2009) dikutip dalam Kurnia *et al.* (2018) mengemukakan bahwa intensi berwirausaha adalah keyakinan dari dalam diri sendiri bahwa individu memiliki niat yang besar untuk mendirikan usaha baru dan secara sadar akan merealisasikan niat tersebut di masa yang akan datang. Indarti dan Rortiani (2008) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha, yaitu:

- 1) Faktor keperibadian, meliputi kebutuhan akan prestasi, *self efficacy*, *adversity quotient*, kebutuhan, dan lain sebagainya.

- 2) Faktor lingkungan, meliputi hubungan sosial, budaya, dan lain sebagainya.
- 3) Faktor demografi, meliputi jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, pengetahuan, pekerjaan orang tua, pengalaman kerja, dan lain sebagainya.

Self Efficacy

Bandura (1997) mengatakan bahwa *self efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. *Self efficacy* adalah sebuah keyakinan subjektif individu untuk mampu mengatasi permasalahan-permasalahan atau tugas, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Riwayati dan Gunadi, 2015).

Adversity Quotient

Menurut Stoltz (1997), *adversity quotient* merupakan kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya. *Adversity quotient* adalah kemampuan individu dalam mengamati kesulitan dan mengelola kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan guna penggapaian tujuan, cita-cita, harapan yang akan mendatangkan peluang (Lestari dan Pujiastuti, 2020).

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mendapatkan suatu hal yang baru melalui tindakan inovatif dan berpikir kreatif, sehingga menghasilkan ide-ide atau peluang dan bisa dimanfaatkan dengan baik (Mustofa, 2014). Iswandari (2013) mengemukakan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah keseluruhan dari apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pengalaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil risiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Intensi Berwirausaha

Menurut Lestari dan Pujiastuti (2020), *self efficacy* adalah keyakinan bahwa individu dapat menyelesaikan tugas dan dapat memotivasi dirinya sendiri untuk berusaha menampilkan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan. *Self efficacy* memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan seseorang terhadap tugas atau pekerjaan tertentu seperti berwirausaha. Individu yang tidak memiliki keyakinan terhadap apa yang sedang dikerjakan, maka individu tersebut tidak akan memperoleh kesuksesan seperti apa yang diharapkannya. Oleh karena itu, *self efficacy* adalah faktor penting yang berasal dari dalam diri individu untuk mendorong niat dalam berwirausaha.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Wardani dan Nugraha (2021) serta Doanh dan Bernat (2019) didapatkan hasil yang mengatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Artinya, semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi kesiapan individu untuk berwirausaha. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan memotivasi dirinya sendiri untuk terus berusaha sehingga tujuan yang diinginkannya tercapai. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha

Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Intensi Berwirausaha

Ketika ingin memulai suatu usaha, individu akan dihadapi beberapa kesulitan/hambatan. Individu yang memiliki *adversity quotient* rendah akan mengalami tekanan saat menghadapi hambatan-hambatan tersebut kemudian menjadi putus asa dan akhirnya akan melemahkan intensi berwirausahanya. Berbeda halnya dengan individu yang memiliki *adversity quotient* tinggi,

hambatan-hambatan tersebut tidak akan melemahkan intensi berwirausaha. Tanpa adanya *adversity quotient*, individu dikhawatirkan akan mengalami frustrasi dan kegamangan dalam menjalani proses menjadi seorang wirausaha (Astri dan Latifah, 2017).

Menurut penelitian Lestari dan Pujiastuti (2020) serta Marna dan Putri (2023) mengemukakan bahwa *adversity quotient* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hubungan positif dan signifikan antara *adversity quotient* dengan intensi berwirausaha menunjukkan bahwa semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula niat individu untuk berwirausaha. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui cara berpikir kreatif dan bertindak secara inovatif sehingga individu mampu menciptakan ide-ide atau peluang dan apabila dimanfaatkan dengan baik maka dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar (Indriyani dan Subowo, 2019). Individu yang memiliki tingkat pengetahuan kewirausahaan yang tinggi cenderung memiliki dorongan dalam dirinya untuk berwirausaha. Rendahnya tingkat pengetahuan kewirausahaan individu menyebabkan mereka ragu untuk memulai usaha dikarenakan belum memahami dengan baik aspek-aspek dalam berwirausaha.

Menurut penelitian Indriyani dan Subowo (2019) serta Isma *et al.* (2023) mengemukakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan individu maka semakin tinggi kesiapan untuk berwirausaha karena memiliki pengetahuan yang baik mengenai segala hal yang berkaitan dengan wirausaha akan meningkatkan niat untuk menjadi seorang wirausaha. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan para ahli di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

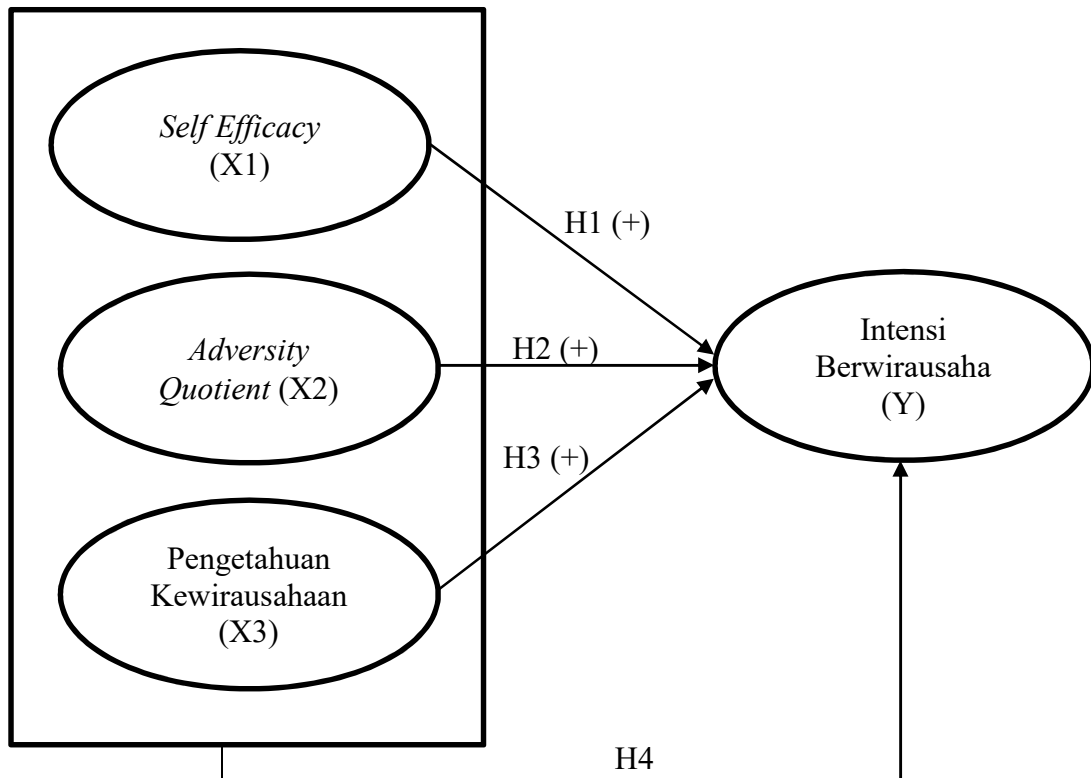
H3: Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha

Pengaruh *Self Efficacy*, *Adversity Quotient* dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hubungan antara *self efficacy*, *adversity quotient*, dan pengetahuan kewirausahaan secara signifikan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Menurut penelitian Lestari dan Pujiastuti (2020) mengemukakan bahwa *self efficacy* dan *adversity quotient* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fradani (2017), jika seseorang memiliki *adversity quotient* dan *self efficacy* yang tinggi maka niat berwirausaha juga akan menjadi tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Subowo (2019) mengatakan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini berarti intensi berwirausaha akan meningkat apabila pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki individu tinggi. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang sudah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Self efficacy*, *adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap intensi berwirausaha

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self efficacy*, *adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga bisa ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan akan digunakan sebagai objek penelitian.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian ini adalah sebagian mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan. Menurut Roscoe (1982) dikutip dalam Sugiyono (2019), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 sampel dan bila dalam penelitian akan dilakukan analisis dengan korelasi atau regresi berganda, maka jumlah sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Penelitian ini memiliki 4 variabel penelitian (independen + dependen), ukuran sampel yang dibutuhkan yaitu $10 \times 4 = 40$ sampel. Namun, penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak 210 sampel (dari 216 responden) agar semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Sebanyak 6 responden bukan merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis sehingga tidak dapat digunakan sebagai sampel. Pengumpulan sampel dilakukan dalam rentang waktu dari tanggal 23 Januari 2024 – 3 Februari 2024.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *non probability sampling* dengan *sampling insidental*. Menurut Sugiyono (2019), *sampling insidental* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan. Artinya siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang ditemui tersebut cocok untuk sumber data. Data diolah menggunakan SPSS 25. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran *skala likert*.

4. UJI INSTRUMENT DAN UJI HIPOTESIS

UJI INSTRUMENT

Uji Validitas

Pengujian validitas menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA memiliki kriteria yaitu nilai KMO > 0,5, membentuk satu komponen pada *component matrix*, dan memiliki nilai *factor loading* > 0,5 pada *component matrix* (Sugiyono, 2019).

Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan yang tersedia adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Menurut (Ghozali, 2018), jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.

UJI HIPOTESIS

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh untuk setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018) terdapat kriteria yang menyatakan bahwa variabel bebas tersebut signifikan atau tidak, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisiensi determinasi (R²) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL UJI INSTRUMENT

Tabel 4.1 Hasil Output KMO

	Nilai KMO	Sig.
Intensi Berwirausaha (Y)	0,869	0,000
Self Efficacy (X1)	0,897	0,000
Adversity Quotient (X2)	0,923	0,000

Pengetahuan Kewirausahaan (X3)

0,920

0,000

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Indikator/Item	Self Efficacy (X1)	Adversity Quotient (X2)	Pengetahuan Kewirausahaan (X3)	Intensi Berwirausaha (Y)
SE.1	0,694			
SE.2	0,789			
SE.3	0,775			
SE.4	0,738			
SE.5	0,826			
SE.6	0,785			
SE.7	0,773			
SE.8	0,738			
AQ.4		0,657		
AQ.6		0,759		
AQ.7		0,582		
AQ.8		0,648		
AQ.9		0,709		
AQ.11		0,701		
AQ.12		0,702		
AQ.13		0,688		
AQ.14		0,742		
AQ.15		0,716		
AQ.16		0,752		
PK.1			0,759	
PK.2			0,551	
PK.3			0,822	
PK.4			0,804	
PK.5			0,777	
PK.6			0,820	
PK.7			0,788	
PK.8			0,825	
PK.9			0,775	
PK.10			0,628	
IB.1				0,727
IB.2				0,817
IB.3				0,738
IB.4				0,865
IB.5				0,807
IB.6				0,793

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa item pertanyaan pada variabel *self efficacy*, *adversity quotient*, pengetahuan dan intensi berwirausaha dinyatakan valid karena nilai KMO > 0,5, membentuk 1 komponen pada component matrix dan nilai *factor loading* > 0,5. Akan tetapi, pada variabel *adversity quotient* dilakukan uji validitas sebanyak 6 kali baru dinyatakan valid dengan membuang item pertanyaan AQ.5, AQ.1, AQ.3, AQ.10 dan AQ.2.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Intensi Berwirausaha (Y)	0,880	Reliable
Self Efficacy (X1)	0,898	Reliable
Adversity Quotient (X2)	0,892	Reliable
Pengetahuan Kewirausahaan (X3)	0,911	Reliable

Hasil uji reliabilitas pada variabel *self efficacy*, *adversity quotient*, pengetahuan dan intensi berwirausaha dalam penelitian ini. Nilai Cronbach's Alpha > 0,6, sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliable atau handal.

HASIL UJI HIPOTESIS

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients B</i>
<i>(Constant)</i>	0,637
<i>Self efficacy (X1)</i>	0,171
<i>Adversity quotient (X2)</i>	0,242
Pengetahuan kewirausahaan (X3)	0,472

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 $Y = 0,637 + 0,171X1 + 0,242X2 + 0,472X3 + e$

Tabel 4.5 Hasil Uji t

	<i>T hitung</i>	Sig.	Keterangan
<i>Self Efficacy (X1)</i>	3,011	0,003	H1 Diterima
<i>Adversity Quotient (X2)</i>	3,403	0,001	H2 Diterima
Pengetahuan Kewirausahaan (X3)	7,097	0,000	H3 Diterima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H1 diterima, H2 diterima dan H3 diterima karena didapatkan nilai signifikan < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel.

Tabel 4.6 Hasil Uji F

<i>F hitung</i>	Sig.
139,445	0,000

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H4 diterima dengan nilai signifikan < 0,05. *Self efficacy*, *adversity quotient* dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

PEMBAHASAN

Pengaruh Self Efficacy terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *self efficacy* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y). Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 4.5, diketahui bahwa nilai t hitung variabel *self efficacy* (X1) lebih besar dari nilai t tabel (3,011 > 1,652) dan signifikan 0,003 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau hipotesis "*Self Efficacy* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y)" diterima. Artinya semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki individu maka akan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan.

Dalam berwirausaha, tentu saja akan menghadapi tugas dan pekerjaan yang harus diselesaikan, dimana *self efficacy* berperan dalam hal memberikan keyakinan pada kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas dan dapat bertanggung jawab atas apa yang sedang dikerjakan. Apabila *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa tinggi maka intensi berwirausaha mahasiswa juga semakin tinggi karena mereka yakin akan kemampuan dirinya dan memotivasi dirinya untuk berwirausaha. Mahasiswa dengan *self efficacy* yang tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam berwirausaha.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardani dan Nugraha (2021) serta Doanh dan Bernat (2019) yang menjelaskan bahwa *self efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Pengaruh Adversity Quotient terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *adversity quotient* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y). Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 4.5, diketahui bahwa nilai t hitung variabel *adversity quotient* (X2) lebih besar dari nilai t tabel ($3,403 > 1,652$) dan signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima atau hipotesis “*Adversity Quotient* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y)” diterima. Artinya semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki seseorang maka akan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan.

Setiap manusia pasti ingin sukses. Namun, untuk mencapai kesuksesan tentu saja akan menghadapi kesulitan/hambatan yang kemungkinan besar dapat menghalangi tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang memiliki *adversity quotient* tinggi akan mengubah hambatan dan kesulitan menjadi peluang dengan kecerdasan yang dimilikinya dalam mengelola dan bertindak. Mahasiswa dengan *adversity quotient* yang tinggi akan lebih berani mengatasi kesulitan/hambatan ketika memulai usaha atau menjalankan usaha. Hambatan-hambatan tersebut justru akan menjadi pemicu untuk menguatkan intensi berwirausaha (Firmansyah *et al.*, 2016). Oleh karena itu, semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi intensi berwirausahanya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari dan Pujiastuti (2020) serta Marna dan Putri (2023) yang menjelaskan bahwa *adversity quotient* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y). Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 4.5, diketahui bahwa nilai t hitung variabel pengetahuan kewirausahaan (X3) lebih besar dari nilai t tabel ($7,097 > 1,652$) dan signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau hipotesis “Pengetahuan Kewirausahaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y)” diterima. Artinya semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki seseorang maka akan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan.

Pengetahuan kewirausahaan adalah investasi modal seseorang untuk memulai sebuah usaha. Pengetahuan kewirausahaan bisa didapatkan seseorang melalui pendidikan maupun non pendidikan seperti orang tua yang memiliki usaha, pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, dan sebagainya. Pengetahuan dan keterampilan yang didapat mahasiswa selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku mahasiswa sehingga mereka lebih siap dan termotivasi untuk berwirausaha. Dengan adanya pengetahuan kewirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa, mereka akan memahami bagaimana cara untuk memulai usaha, bagaimana cara untuk mengembangkan sebuah usaha, dan bagaimana cara menghadapi risiko dan tantangan yang ada ketika menjalankan sebuah usaha. Oleh karena itu, semakin banyak pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi juga intensi berwirausahanya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriyani dan Subowo (2019) serta Isma *et al.* (2023) yang menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Pengaruh Pengaruh Self Efficacy, Adversity Quotient, dan Pengetahuan Kewirausahaan secara simultan terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *self efficacy* (X1), *adversity quotient* (X2), dan pengetahuan kewirausahaan (X3) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y). Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 4.6, diketahui bahwa variabel *self efficacy*, *adversity quotient*, dan pengetahuan kewirausahaan secara simultan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima atau hipotesis “*Self Efficacy*,

Adversity Quotient, dan Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha” diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari dan Pujiastuti (2020) yang menjelaskan bahwa *self efficacy* dan *adversity quotient* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dan Indriyani dan Subowo (2019) mengatakan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan.
2. *Adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan.
3. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan.
4. *Self efficacy*, *adversity quotient*, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan.

REFERENSI

- Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, *X*(1), 42–52.
- Anggraeni, D. A. L., & Nurcaya, I. N. (2016). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *5*(4), 2424–2453.
- Annur, C. M. (2023). *Tingkat Pengangguran Indonesia Tertinggi ke-2 di ASEAN*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/06/tingkat-pengangguran-indonesia-tertinggi-ke-2-di-asean>
- Astri, W., & Latifah, L. (2017). Pengaruh Personal Attributes, Adversity Qoutient dengan Mediasi Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, *6*(3), 737–751.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.
- Doanh, D. C., & Bernat, T. (2019). Entrepreneurial self-efficacy and intention among Vietnamese students: A meta-analytic path analysis based on the theory of planned behavior. *Procedia Computer Science*, *159*, 2447–2460.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention: Hysteresis and Persistence. *Journal of Small Business Management*, *53*(1), 75–93.
- Firmansyah, A. H., Djatmika, E. tri, & Hermawan, A. (2016). The Effect of Adversity Quotient and Entrepreneurial Self Efficacy on Entrepreneurial Intention Through Entrepreneurial Attitude. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, *18*(5), 45–55.
- Fradani, A. C. (2017). Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga, Dukungan Keluarga, Dan Efikasi Diri Pada Intensi Berwirausaha Siswa Smk Negeri 2 Nganjuk. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *2*(2), 157.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardini, H. T., & Taufiq, M. (2021). *Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Attitudes as Predictors of Student Entrepreneurial Intention*. *11*(2), 290–296.
- Indarti, N., & Rortiani, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Study Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, Dan Norwegia. *Core.Ac.Uk*, *23*(no 4), 1–27.
- Indriyani, I., & Subowo. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*,

8(2), 18–23.

- Isma, A., Rakib, M., Mufida, N., & Sholihah, M. (2023). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Journal JEEMBA*, 1(1), 41–52.
- Iswandari, A. (2013). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan dan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN 12 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(2), 152–162.
- Kurnia, D., Kusnendi, K., & Furqon, C. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Wirausaha. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 6(2), 48–56.
- Lestari, H. D., & Pujiastuti, R. (2020). *Self Efficacy dan Adversity Quotient Sebagai Faktor Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa*. 17(2), 76–91.
- Marna, J. E., & Putri, D. D. (2023). Pengaruh Adversity Quotient dan Personal Attitude Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 45.
- Mayasari, V., & Perwita, D. (2017). *Analisa Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Kepribadian Entrepreneurship dan Internal Locus Of Control Terhadap Intensitas Berwirausaha (Studi Pada FEB Universitas Jenderal Soedirman)*. 2(1).
- Mustofa, A. M. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. *Yogyakarta: Eprint UNY*.
- Riwayati, A., & Gunadi, T. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa sekolah menengah program keahlian rekayasa perangkat teknologi informasi dan komunikasi. *Coopetition*.
- Stoltz, P. G. (1997). *Adversity quotient: turning obstacles into opportunities*. Canada: John Wiley & Sons Inc.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 79–100.
- Zhang, H., Regmi, R., Zhang, Z., & Pan, C. (2022). The Relationship between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions of College Students in China: Focus on Mediating Effect of Entrepreneurial Opportunity Recognition and Entrepreneurial Self-Efficacy. *Open Journal of Social Sciences*, 10(13), 384–404.